

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan aspek penting dalam proses interaksi manusia. Dengan bahasa orang akan melakukan suatu komunikasi dan proses sosial. Bahasa juga dipandang sebagai cermin kepribadian seseorang karena bahasa diartikan sebagai refleksi rasa, pikiran dan tingkah laku. Bahasa sering dianggap sebagai produk sosial atau produk budaya, yang merupakan wadah aspirasi sosial, kegiatan, perilaku masyarakat, dan pengungkapan budaya yang diciptakan oleh masyarakat pemakai bahasa. Sebagai salah satu bagian dari kebudayaan dimana manusia memegang peranan penting, bahasa juga turut ambil bagian dalam peran manusia itu karena fungsinya sebagai alat komunikasi yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia itu sendiri.

Bahasa memegang peranan dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik, dan juga sebagai penunjang dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu menunjang peserta didik dalam menemukan, mengembangkan dan bahkan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar, telah ditetapkan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk

memahami dan merespon situasi lokal, wilayah, nasional, dan global. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan “Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri” (Depdiknas, 2006:231).

Dengan demikian maka dipandang perlu untuk membelajarkan bahasa Indonesia sejak dini terutama pada anak-anak usia SD. Melalui pembelajaran, penguasaan bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan berbagai kecerdasan, karakter dan kepribadian siswa. Orang yang menguasai bahasa Indonesia secara aktif dan pasif akan dapat mengekspresikan pemahaman dan kemampuan dirinya secara runtut, sistematis, logis, dan lugas.

Dalam penyelenggaraannya, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa ini saling mendukung dan berkaitan serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pada kenyataannya di dunia pendidikan sekolah dasar, Bahasa Indonesia masih termasuk dalam kategori mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan sulitnya siswa mencapai standar minimum untuk setiap kompetensi yang telah ditetapkan. Siswa bukannya tidak dapat menguasai bahasa Indonesia yang baik. Mereka dapat mengembangkan bahasa yang menuntut kreativitas cukup besar, jika mereka mendapat bahan-bahan belajar bahasa Indonesia yang dapat memikat hati dan pikiran mereka, serta diajarkan oleh guru-

guru yang menguasai bahan-bahan tersebut dengan baik, maka siswa akan senang belajar bahasa Indonesia. Sistem pembelian buku-buku pelajaran memang bertujuan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya sering terjadi penyelewengan. Bukan mutu buku yang menjadi pertimbangan utama, akan tetapi jumlah komisi yang akan diterima dari hasil pembelian. Karena itu banyak buku pelajaran yang dipergunakan tidak memenuhi syarat tetap dibeli dan dipergunakan di sekolah-sekolah.

Fenomena tersebut tentu memberikan dampak terhadap kemampuan siswa sekolah dasar dalam berbahasa Indonesia, khususnya dalam aspek membaca. Fakta di lapangan menunjukkan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II SDN 3 Kayubulan Kecamatan Limboto yang ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi membaca nyaring. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan observasi yang menunjukkan bahwa dari 24 siswa hanya 9 orang atau 37,5% siswa yang tergolong mampu membaca nyaring. Sedangkan 15 orang atau 62,5% siswa belum mampu untuk membaca nyaring.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang posisinya sama penting dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya. Salah satu cara paling efektif untuk belajar adalah dengan membaca. Pengembangan daya komunikasi bahasa Indonesia terutama pada aspek keterampilan membaca nyaring perlu dilakukan sejak sekolah dasar melalui penanaman konsep di kelas rendah dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang baik. “Siswa hanya tertarik belajar dan daya serap mereka akan bekerja jika mata pelajaran bahasa dituangkan ke dalam kerangka

yang menarik, memikat dan mempesona mereka” (Muriaty, 2007:49).

Untuk itu, diperlukan suatu strategi belajar yang lebih memperdayakan siswa. Guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran sehingga memungkinkan siswa belajar sesuai harapan dan tujuan. Membaca nyaring merupakan tahapan proses membaca bagi siswa sekolah dasar yang indikatornya membaca dengan suara nyaring suatu bacaan dan memperhatikan ketepatan dari aspek bunyi bahasa. Untuk itu, sangat perlu kiranya bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca nyaring di kelas, untuk dapat membuat siswa terkesan dan bermakna dengan pembelajaran itu, sehingga tercipta gambaran dalam diri siswa bahwa pembelajaran membaca nyaring dalam bahasa Indonesia sangatlah menyenangkan. Salah satu alternatif pemecahannya adalah dengan menggunakan teks. Selama ini pembelajaran membaca hanya dilakukan secara klasikal yaitu guru menuliskan kalimat-kalimat di papan tulis dan meminta siswa membaca bersama sehingga sebagian besar siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Melalui penggunaan teks bacaan yang dibuat dalam lembaran kertas berwarna dan dimodifikasi dengan tampilan yang menarik, siswa diharapkan belajar secara aktif dan menyenangkan untuk melatih kemampuan membacanya.

Dari fakta lapangan yang terjadi di SDN 3 Kayubulan, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan dengan memformulasikan judul: “Meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui teks di kelas II SDN 3 Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan membaca siswa sangat rendah, ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi membaca nyaring.
2. Motivasi belajar siswa rendah.
3. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran.
4. Pemilihan dan penggunaan metode ceramah secara monoton sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Metode ini kurang sesuai dengan karakteristik siswa.
5. Kurangnya kreatifitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan maka pokok permasalahan yang timbul adalah: “Apakah kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SDN 3 Kayubulan Kecamatan Limboto dapat ditingkatkan melalui teks?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan di atas dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

1. Guru harus menyiapkan teks dalam tampilan yang menarik sesuai jumlah siswa sehingga semua siswa mendapat kesempatan yang sama dalam

membaca. Kurangi penggunaan papan tulis dalam kegiatan membaca siswa.

2. Guru membagikan teks dan siswa memperhatikan isi teks.
3. Guru memberikan contoh membaca nyaring teks yang disediakan sesuai lafal dan intonasi.
4. Siswa secara bergilir membaca teks di depan kelas.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dapat tercapai melalui pelaksanaan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SDN 3 Kayubulan melalui teks.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi sekolah; sebagai tambahan bahan referensi untuk dapat dipelajari oleh guru-guru maupun pihak lain di kemudian hari.
- 2) Bagi guru; manfaatnya dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan kajian untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Bagi siswa; dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui teks bacaan.
- 4) Bagi Peneliti; bermanfaat untuk mengetahui dan memberikan wawasan baru mengenai perubahan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas II SD melalui teks.